

## Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Panas dan Perpindahannya di Kelas V SD

Ulfatmi Fiantika<sup>1\*</sup>, Yeni Erita<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: [uulfntika@gmail.com](mailto:uulfntika@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya modul pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya mengunduh materi yang dirasa perlu dan tidak membuatnya dalam bentuk modul pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu mengembangkan modul pembelajaran yang menggunakan sebuah aplikasi terbaru. Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran tematik terpadu tema 6 panas dan perpindahannya untuk peserta didik kelas V menggunakan aplikasi *Canva* yang valid dan praktis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Research & Development*. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan peserta didik, lembar validasi, angket respon guru dan angket respon peserta didik. Modul pembelajaran yang dikembangkan diuji kevalidannya oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, bahasa, dan *design*. Produk yang dikembangkan diuji cobakan di kelas V SDN 16 dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik dengan jumlah peserta didik masing-masing 14 dan 12 orang peserta didik. Hasil penelitian dari modul pembelajaran memperoleh rata-rata validasi 93.5% dengan kategori sangat valid. Hasil uji coba praktikalitas dari angket respon peserta didik memperoleh skor rata-rata 95.68% dengan kategori sangat praktis dan angket respon guru dengan skor rata-rata 100% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ini layak digunakan.

**Kata Kunci:** *Modul Pembelajaran, Canva, Tematik Terpadu.*

### Abstract

This research is motivated by the absence of learning modules developed by the teacher in the learning process. The teacher only downloads material that is deemed necessary and does not make it in the form of learning modules. To overcome this, it is necessary to develop learning modules that use a new application. This research produced an integrated thematic learning module with 6 heat themes and their transfers for fifth grade students using the *Canva* application which is valid and practical. This research includes the type of *Research & Development* research. The development model used is the ADDIE model. Data collection techniques used student needs questionnaires, validation sheets, teacher response questionnaires and student response questionnaires. The developed learning modules were tested for validity by three experts, namely material, language, and design experts. The product developed was tested in class V SDN 16 and SDN 21 VII Koto Sungai Sarik with 14 and 12 students respectively. The research results from the learning module obtained an average validation of 93.5% with a very valid category. The results of the practicality trial from the student response questionnaire obtained an average score of 95.68% in the very practical category and the teacher response questionnaire with an average score of 100% in the very practical category. Based on the results that have been obtained, it can be concluded that this learning module is feasible to use.

**Keywords:** *Learning Modules, Canva, Integrated Thematic.*

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada pembelajaran tematik terpadu yaitu bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam pembelajaran. Menurut Dwicahyono (2014: 171) "Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan berupa informasi, alat dan teks yang dipergunakan oleh seorang guru dalam kegiatan mengajar di kelas sehingga memudahkan siswa untuk belajar mandiri." Menurut Mulyasa (2006) dalam bukunya menyebutkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain: (1) bahan ajar cetak seperti; modul, buku, LKS, brosur, hand out, leaflet, wallchart, (2) audio visual seperti; video / film, VCD, (3) audio seperti; radio, kaset, CD audio, PH, (4) visual seperti; foto, gambar, model / macet, (5) Multimedia seperti; CD interaktif, computer based, internet.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun oleh guru dengan memperhatikan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Modul merupakan sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri karena di dalam modul sudah memuat hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik (Ummi, K. K., & Erita, Y: 2021). Majid (2008:176) menyatakan bahwa pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan kondisi di SDN 16 VII Koto Sungai Sarik dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas V pada tanggal 10 Januari 2022, penulis menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan modul pembelajaran yang digunakan: (1) modul yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional dan belum ada pembaharuan, seperti belum menggunakan banyak gambar dan warna yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar; (2) dalam merancang / membuat modul guru masih menggunakan aplikasi Microsoft word yang masih terbatas fitur-fiturnya. Hal ini dapat digunakan guru sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan membuat modul pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, mudah dipahami dan bermakna oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis juga melaksanakan observasi lanjutan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan memperhatikan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Di perpustakaan hanya tersedia buku paket yang mencakup per mata pelajaran saja. Modul yang digunakan saat proses pembelajaran masih sederhana belum menggunakan warna yang bervariasi serta ilustrasi yang menarik. Sehingga guru perlu mengembangkan modul pembelajaran namun guru memiliki keterbatasan dalam mengembangkan modul pembelajaran, baik dari segi waktu maupun kemampuan untuk mengembangkannya.

Kemudian penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas V. Hasil pengamatan yang penulis temukan melalui pengisian angket terhadap peserta didik yaitu di dapatkan hasil bahwa 9 dari 16 peserta didik memiliki buku pegangan lain, 6 dari 16 peserta didik tidak mencari bahan ajar lain selain bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, semua peserta didik telah diberikan modul pembelajaran untuk belajar oleh guru, selain itu peserta didik juga tertarik dengan modul pembelajaran yang mempunyai tampilan banyak warna serta menyukai modul pembelajaran yang tampilannya terdapat tokoh kartun, hal ini dapat dilihat pada lampiran 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai modul pembelajaran dengan tampilan banyak warna serta menggunakan gambar tokoh kartun yang telah mereka pilih sebelumnya pada angket yang telah disebarkan.

Selanjutnya penulis melakukan studi pendahuluan lanjutan pada SDN 19 VII Koto Sungai Sarik dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas V SDN 19 VII Koto Sungai Sarik dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik di peroleh informasi bahwa kedua sekolah dasar tersebut belum menggunakan modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Materi yang terdapat pada buku tema masih sedikit sehingga belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah juga tidak menyediakan bahan ajar atau modul pembelajaran lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, sehingga guru bersedia jika modul pembelajaran ini di kembangkan di sekolah dasar tersebut.

Pengisian angket kebutuhan yang dilakukan oleh peserta didik kelas V juga telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa peserta didik tidak memiliki buku pegangan lain selain buku tema, selain itu peserta didik juga tidak diberikan modul pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga membutuhkan modul pembelajaran supaya dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, dan bersedia jika dikembangkan modul pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan di atas, yaitu: (1) modul yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional; (2) dalam merancang modul guru masih menggunakan Microsoft Word yang fiturnya masih terbatas; (3) SDN 19 VII Koto Sungai Sarik dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik belum menggunakan modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Hal yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul yang dibuat harus dapat meningkatkan minat baca peserta didik, seperti memberikan materi penunjang serta memberikan warna pada latar belakang dan gambar-gambar yang relevan dan menarik. Menggunakan warna-warna yang kontras pada informasi yang penting dapat lebih diingat oleh otak. Selain itu, modul pembelajaran yang dibuat juga harus memiliki tambahan yang relevan dengan materi yang ada di buku tema sehingga dapat mendukung atau menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Bahan ajar (modul) berguna sebagai pendukung dalam proses pembelajaran guna terciptanya pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik. Jika alat tersebut kurang menarik oleh peserta didik, maka pembelajaran yang diharapkan tidak dapat berjalan dengan lancar (Minalti, M. P., & Erita, Y: 2021).

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk memberikan gambar, warna, dan tulisan yang menarik adalah aplikasi Canva. Aplikasi Canva merupakan aplikasi desain grafis secara online. Canva juga memiliki berbagai macam pilihan desain yang ingin dibuat (Leryan et al., 2018). Menurut Tanjung dan Faiza (2019) kelebihan dari aplikasi Canva sebagai berikut: 1) memiliki beragam desain yang menarik, 2) mampu meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dalam mendesain karena banyak fitur yang telah disediakan, 3) menghemat waktu dan, 4) dalam mendesain tidak harus menggunakan laptop bisa menggunakan handphone.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengembangkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, modul pembelajaran yang menarik, bermakna, tidak membuat bosan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk, dimana judul penelitian ini yaitu "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Panas dan Perpindahannya di Kelas V SD"

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau biasa disingkat dengan *R&D*. Menurut Sugiyono (dalam Angko & Mustaji, 2013) metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Brog dan Gall (dalam Salahuddin, dkk, 2020) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan peneliti untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang telah dikembangkan.

Pada penelitian model pengembangan ADDIE, Banch (dalam Fitria, dkk, 2017) mengemukakan 5 tahapan pengembangan model ADDIE yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), *Evaluation* (evaluasi). Alasan memilih model ADDIE dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dikarenakan model ADDIE memiliki uraian prosedur yang sistematis dan cocok dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini didukung oleh Angko dan Mustaji (2013: 4) "Terdapat beberapa alasan mengapa ADDIE masih sangat relevan untuk digunakan, karena model ADDIE adalah model yang dapat beradaptasi dengan sangat baik dalam berbagai kondisi, yang memungkinkan model tersebut dapat digunakan hingga saat ini."

Uji coba produk ini dilakukan di SDN 16 VII Koto Sungai Sarik dan di SDN 21 VII Koto Sungai sarik dengan masing-masing subjek uji coba produk yaitu 14 orang dan 12 orang peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 Januari 2023. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa validasi yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya modul pembelajaran tematik terpadu tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 pembelajaran 1 dan

2. Instrumen validasi yang digunakan adalah instrument validasi materi, bahasa dan grafik. Untuk melihat praktikalitas modul tersebut digunakan instrument yang berguna untuk menghimpun data yang berupa kepraktisan dari modul yang dikembangkan. Instrument yang digunakan adalah angket respon guru dan angket respon peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Uji Validitas Modul Pembelajaran**

#### **1. Uji Validitas Materi**

Uji validitas materi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran menggunakan lembar validasi, aspek yang dinilai dapat dilihat pada lampiran perhitungan lembar validasi. Validasi materi dilakukan sebanyak satu kali tanpa revisi pada tanggal 23 Desember 2022 diperoleh skor sebanyak 88.75% dengan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan di lapangan.

#### **2. Uji Validitas Bahasa**

Uji validitas bahasa dilakukan oleh dosen yang ahli dalam bidang bahasa. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 30 November 2022 dan 21 Desember 2022. Validasi pertama didapatkan skor sebanyak 72.5% dengan kategori cukup valid sehingga dilakukan revisi sesuai dengan arahan serta saran yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan revisi sesuai dengan arahan serta saran dari validator diperoleh skor sebanyak 100% dengan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan di lapangan.

#### **3. Uji Validitas Grafik**

Uji validitas grafik dilakukan oleh dosen yang ahli dalam bidang desain/grafik. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 9 desember 2022 dan 12 Desember 2022. Validasi pertama didapatkan skor sebanyak 75.2% dengan kategori cukup valid sehingga dilakukan revisi sesuai dengan arahan serta saran yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan validator diperoleh skor sebanyak 90.4% dengan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan di lapangan.

### **B. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran**

#### **1. Hasil Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran**

Setelah melaksanakan uji coba modul pembelajaran yang telah dikembangkan, kemudian guru wali kelas V memberikan penilaian terhadap praktikalitas modul pembelajaran yang telah ditampilkan dengan cara mengisi angket respon untuk guru yang telah peneliti siapkan. Pengambilan data uji praktikalitas dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 dan dikembalikan pada tanggal 27 Januari 2023. Hasil uji praktikalitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sangat praktis dengan perolehan skor sebanyak 100% dari guru SDN 16 dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru terbantu dengan adanya modul pembelajaran yang peneliti kembangkan.

#### **2. Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran**

Pengambilan hasil uji praktikalitas pada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul pembelajaran dilakukan oleh peserta didik kelas V SDN 16 VII Koto Sungai Sarik dengan jumlah 14 orang dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik sebanyak 12 orang. Perhitungan praktikalitas menunjukkan nilai kepraktisan yaitu 95.54% untuk SDN 16 VII Koto Sungai sarik dan 95.83% untuk SDN 21 VII Koto Sungai Sarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbantu dengan menggunakan modul pembelajaran tematik terpadu yang peneliti kembangkan.

## **SIMPULAN**

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu tema 6 panas dan perpindahannya di kelas V SD yang dikembangkan sudah valid dan layak digunakan dilapangan. Perolehan skor untuk uji validitas aspek materi yaitu 88.75% dengan kategori sangat valid, hasil uji validitas aspek grafik yaitu 90.4%, dan uji validitas aspek bahasa yaitu 100%. Untuk hasil rata-rata dari tiga ahli dosen

validator diperoleh skor sebanyak 93.5% dengan kategori sangat valid.

2. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu tema 6 panas dan perpindahannya di kelas V SD dikembangkan sudah sangat praktis oleh peserta didik dan guru. Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan di SDN 16 VII Koto Sungai Sariak dan SDN 21 VII Koto Sungai Sarik hasil angket respon guru memperoleh hasil 100% dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya berdasarkan hasil angket respon peserta didik di SDN 16 VII Koto Sungai Sariak memperoleh hasil 95,54 % dengan kategori sangat praktis dan SDN 21 VII Koto sungai Sarik memperoleh persentase 95.83% dan modul pembelajaran sudah layak digunakan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angko, Nancy., & M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar dengan Model ADDIE Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal Kwangsan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n1.p1-15>
- Ariani, Yetti., & Fatia, I. (2020). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran Faktor dan Kelipatan Suatu Bilangan di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 503–511.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desyandri, D. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irkhamni, Indika, D. (2021). Pemanfaatan Canva Sebagai E-modul Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, ISBN: 978-602-6779-47-2, 127–134.
- Julia, R. I., Dahliana, D., & Azima, N. F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 723–731.
- Leryan, L. P. A., Damringtyas, C. P., Hutomo, M. P., & Printina, B. I. (2018). The Use of Canva Application As an Innovative Presentation Media Learning History. *Prosiding Seminar Nasional FKIP 2018*, 190–203. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.20>
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246.
- Mufaridah, M. D. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 500. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.28488>
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Listrik dan Elektronika. *Voteknika*, 7, 2.
- Ummi, K. K., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Profesional Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3085–3099